

**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (PMA) DAN
PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Derajat Sarjana (S1)
Program Studi Ekonomi Pembangunan Konsentrasi Ekonomi Moneter
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Khairun



Diajukan Oleh :

HIKMAH KEMHAY
NPM. 02031911025

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KHAIRUN
TERNATE
2024**

HASIL SKRIPSI

**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (PMA) DAN
PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

Diajukan oleh :

HIKMAH KEMHAY

NPM : 02031911025

Telah disetujui untuk diseminarkan

KOMISI PEMBIMBING

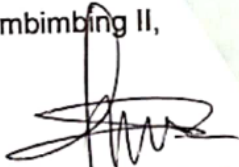
Pembimbing I,



Dr. Prince Charles Heston Runtuwuwu, SP., M.Si
NIP: 19760724 2009121001

Tanggal: 10/01/2024

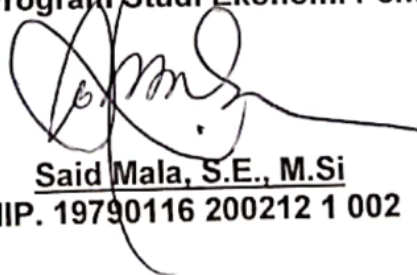
Pembimbing II,



Dr. Chairuliah Amin, S.E., M.Si.
NIP. 197906242008121003

Tanggal: 11/01/2024

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan



Said Mala, S.E., M.Si
NIP. 19790116 200212 1 002

SKRIPSI

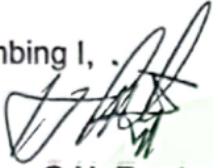
**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (PMA) DAN PENANAMAN
MODAL DALAM NEGERI (PMDN) TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA**

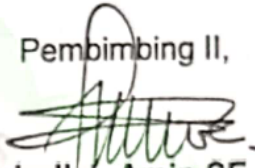
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Hikmah Kemhay
NPM : 02031911025

Dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Februari 2024 dan
dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

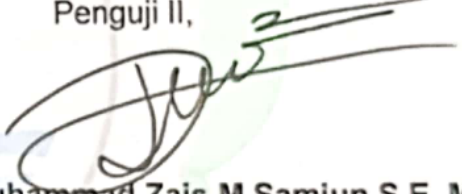
DEWAN PEMBIMBING :

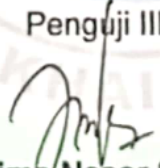
Pembimbing I, 
Dr.Prince C.H. Runtunuwu,SP.,M.Si
NIP. 197607242009121001

Pembimbing II, 
Dr.Chairullah Amin SE.,M.Si
NIP. 197906242008121003

DEWAN PENGUJI :

Penguji I, 
Dr. Nahu Daud,S.E.,M.Si
NIP. 197101102001121003

Penguji II, 
Muhammad Zais M.Samiun,S.E.,M.Si
NIP. 198204102009121004

Penguji III, 
Fahima Nasar,S.E.,M.Si
NIP. 197905062002122022

MENGETAHUI :

Dekan 
Mulsin N. Bailusy, SE., M.Si
NIP. 19790919 200501 1002

Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan 
Said Mala, S.E. M.Si
NIP. 19790116 200212 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Nama : Hikmah Kemhay

NPM : 02031911025

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul Skripsi : Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Penanaman
Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Di Indonesia

Saya menyatakan dengan benar bahwa Skripsi sebagaimana tersebut diatas adalah hasil karya saya, bukan jiplakan atau karya milik orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan bersedia menerima sanksinya sesuai peraturan akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun

Ternate, 26 Februari 2024

Yang membuat.



Hikmah Kemhay
NPM.02031911025

ABSTRAK

Hikmah Kemhay,2024. Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laman resmi pemerintahan dengan runtun waktu dari tahun 2001-2022 dalam bentuk presentase , Analisis yang di gunakan yaitu Analisis Regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan program *Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukan bahwa : (1) PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB di Indonesia tahun 2001-2022 , (2) PMDN berpengaruh signifikan terhadap PDB di Indonesia pada tahun 2001-2022, di ketahui penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.

Kata Kunci : Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pertumbuhan Ekonom

ABSTRACT

Hikmah Kemhay,2024.The Influence of Foreign Investment and Domestic Investment on Economic Growth in Indonesia.

This research aims to find out how much influence Foreign Direct Investment (PMA) and Domestic Investment (PMDN) have on economic growth in Indonesia. This research is quantitative research. The data used is secondary data originating from official government websites with a time series from 2001-2022 in the form of percentages. The analysis used is multiple linear regression analysis which is processed using the Eviews 12 program. The research results show that: (1) PMA does not have a significant effect on GDP in Indonesia in 2001-2022, (2) PMDN has a significant effect on GDP in Indonesia in 2001-2022, it is known that foreign investment (PMA) and domestic investment (PMDN) have a simultaneous effect on economic growth .

Keywords: Foreign Investment, Domestic Investment and Economic growth

MOTTO

Bahwa tiada yang orang dapatkan, kecuali yang ia usahakan, Dan bahwa usahanya akan kelihatan nantinya. (Q.S. An Najm ayat 39-40)
Jika kamu gagal, langkahmu terhambat dan tersandung, maka jadikanlah semua itu sebagai pelajaran, motivasi, dan senjata untuk meraih kesuksesan.

PERSEMBAHAN

Setiap goresan tinta ini adalah wujud dari keagungan dan kasih sayang yang diberikan **ALLAH SWT** kepada umatnya. Setiap detik waktu menyelesaikan karya tulis ini merupakan hasil getaran doa dari **AYAHANDA BHRUDIN KEMHAY** dan **IBUNDA TERCINTA RUKIJA UMALEKHAY**, saudara, dan orang-orang terdekat yang mengalir tiada henti. Setiap pancaran semangat dalam penulisan ini merupakan dorongan dan dukungan dari **SANG SUAMI TERCINTA NURYADI Hi.M SALEH, KAKA KANDUNG ABAS KEMHAY** dan **ANAKKU TERKASIH HASNA HAFIZAH NURYADI**, terima Kasih juga kepada teman-temanku yang memotivasi untuk meraih keberhasilan baik dari segi materi maupun dukungan moral serta doa demi keberhasilanku

Almamaterku tercinta
UNIVERSITAS KHAIRUN TERNATE
Tempat penulis menimbah ilmu

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya berupa ilmu, kesehatan dan hidayah. Serta Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Atas berkat dan rahmat Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia ”**. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Sarjana Satu (S1) Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, kerjasama, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. M. Ridha Ajam, M, Hum Selaku Rektor Universitas Khairun.
2. Bapak Muhsin N. Bailusy, SE., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Khairun.
3. Bapak Said Mala, S.E., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Khairun.
4. Kepada Bapak Dr.Prince Charles Heston Runtunuwu, S.P.,M,Si. Selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
5. Kepada Bapak Dr.Chairullah Amin, SE., M.Si Selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
6. Kepada Bapak Dr. Nahu Daud, SE., M.Si selaku dosen penguji I yang banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.

7. Kepada Bapak Mhammad Zais M Samiun. SE., M.Si selaku dosen penguji II 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan dan semangat dalam perbaikan skripsi ini.
8. Kepada Ibu Fahima Nasar, SE., M.Si yang banyak membantu memberikan saran dan masukan di dalam perbaikan skripsi.
9. Seluruh Dosen-dosen terbaik Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis.
10. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Khairun yang telah membantu kepengurusan administrasi penulis semasa perkuliahan.
11. Teristimewah dan terspesial ayahanda Bahrudin Kemhay dan Ibunda Rukija Umalekhay yang dengan penuh kasih sayang telah mengasuh dan mendidik penulis dari kecil hingga dewasa dan telah rela mengorbankan waktu, materi, tenaga maupun do'a mereka untuk mendampingi penulis selama menempuh dunia pendidikan.
12. Teruntuk sang suami Nuryadi Hi. M Saleh yang turut membantu dan anakku Hasna Hafizah Nuryadi yang selalu menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan Skripsi dari awal sampai akhir
13. Kaka kandungku yang tersayang Abas Kemhay yang telah memberikan rasa kasih sayang dan tak henti-hentinya memberikan dukungan dan materi kepada penulis selama menempuh dunia pendidikan.
14. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dari awal kuliah hingga akhir.

DAFTAR ISI

KOMISI PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penelitian.....	8
1.3. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KERANGKA TEORITIS.....	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi.....	10
2.1.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi	12
2.1.1.3. Faktor yg mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	13
2.1.2. Penanaman Modal Asing (PMA)	15
2.1.2.1. Pengertian Penanaman Modal Asing (PMA)	15
2.1.2.3. Manfaat Penanaman Modal Asing	16
2.1.2.4. Tujuan Penanaman Modal Asing	17
2.1.3. Penanaman modal dalam negeri (PMDN).....	17
2.1.3.1. Pengertian Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	17
2.1.3.2. Manfaat Penanaman Modal Dalam Negeri.....	18
2.1.3.3. Faktor Yang Mempengaruhi PMDN	18
2.1.3.4. Tujuan Penanaman Modal Dalam Negeri.....	19

2.2. Penelitian terdahulu.....	19
2.3. Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1.Lokasi dan waktu penelitian	25
3.2.Jenis dan Sumber Data.....	25
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4. Model Analisis Data.....	27
3.5. Statistik Deskriptif	28
3.6.Uji Asumsi Klasik.....	28
3.6.1.Uji Normalitas	28
3.6.2.Uji Multikolinieritas	29
3.6.3.Uji Heterokedastisitas	29
3.6.4.Uji Autokolerasi.....	29
3.7.Pengujian Statistik Analisis Regresi	30
3.8.Pengujian Hipotesis.....	30
3.8.1.Uji Koefisien Determinasi (R ²)	30
3.8.2.Uji Signifikansi Parsial (t-test).....	31
3.8.3.Uji Signifikansi Parsial (Uji F)	31
3.9.Uji Koefisien Determinasi (R ²)	31
3.10.Definisi Operasional Variabel.....	32
BAB IV	34
4.1. Hasil Penelitian.....	34
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	34
4.2. Hasil Analisis Data	41
4.2.1. Analisis Deskriptif	41
4.3.2. Uji Multikolinearitas.....	44
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	45

4.3.4. Uji Autokorelasi.....	46
4.5. Uji Hipotesis.....	49
4.5.1. Uji Parsial (Uji t-test)	49
4.5.2. Uji Simultan (Uji F).....	50
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	51
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian	52
4.6.1.Pengaruh PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	52
4.6.2.Pengaruh PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	54
4.6.3. Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	55
BAB V PENUTUP	58
5.1. Kesimpulan.....	58
5.2 Saran-saran.....	58
4.7. Keterbatasan Penelitian	59
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data pertumbuhan ekonomi , PMA dan PMDN di Indonesia.....	4
Tabel 4.4 Hasil Analisis statistic Deskriptif.....	42
Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	50
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat Perkembangan PMA, PMDN dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001-2022	5
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	24
Gambar 4.1 Data Perkembangan PDB di Indonesia (persentase).....	38
Gambar 4.2 PMA di Indonesia Tahun 2001-2022 (persentase).....	40
Gambar 4.3 PMDN di Indonesia Tahun 2001-2022 (persentase).....	42
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Di setiap periode suatu masyarakat akan menambah kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa. Investasi masa lalu yang akan menambah barang-barang modal dan kapasitas memproduksi masa kini. Disamping itu investasi diikuti oleh perkembangan teknologi alat-alat produksi dan mempercepat kemampuan memproduksi. Berbagai negara tidak selalu dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan perkembangan kemampuan memproduksi yang dimiliki oleh faktor-faktor produksi yang semakin meningkat (Aditya, 2022).

Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk mengetahui hasil pembangunan yang mana telah dilakukan pengujian bagaimana pengaruh dari arah pembangunan pada masa depan. Todaro (2004) mengungkapkan bahwa pembangunan ekonomi secara luas dapat diartikan sebagai salah satu upaya yang dapat mendorong produktivitas dari yang dimiliki oleh suatu negara yaitu berupa sumber daya potensial, baik itu berupa sumber daya manusia, sumber daya alam, kapital ataupun modal sumber daya berupa teknologi yang memiliki maksud akhir untuk menaikkan taraf hidup masyarakat banyak. (Aimon, 2014)

Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan bahwa suatu perekonomian telah mengalami proses peningkatan dan mencapai kemakmuran

yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari produktivitas negara tersebut. Produktivitas negara merupakan jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh seluruh penduduk negara itu secara agregat.

Seperti yang telah diketahui berhasil atau tidaknya program-program pembangunan di negara-negara dunia sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai tolak ukur penilaian pertumbuhan ekonomi nasional sudah terlanjur diyakini serta diterapkan secara luas, untuk itu kita diharapkan tidak tertinggal dan mau tidak mau juga harus berusaha mempelajari hakekat dan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi tersebut (Padang, 2015).

Pada umumnya tinjauan terhadap perekonomian di suatu daerah atau negara secara makro dilakukan dengan melihat pengaruh berbagai variable ekonomi agregatif seperti pertumbuhan ekonomi, dan investasi. Hubungan atau juga disebut hubungan sebab akibat antara investasi dan pertumbuhan ekonomi apakah investasi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi atau sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi investasi.

Dilihat dari sumber daya alam yang dimiliki Indonesia mempunyai kemungkinan yang sangat besar untuk aktifitas penanaman modal yaitu penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing, karena banyaknya tersedia berbagai bahan mentah dari berbagai sektor seperti dari hasil pertanian, perkebunan, perikanan, dan yang lainnya yang dapat dipergunakan oleh sektor industri. Penanaman modal asing merupakan sesuatu yang positif karena mengisi kekurangan tabungan yang didapat dari dalam negeri, menambah cadangan devisa, memperbesar penerimaan pemerintah, dan mengembangkan keahlian manajerial

bagi negara penerimanya. Semua ini merupakan faktor-faktor kunci yang dibutuhkan untuk mencapai target pembangunan.

Indonesia adalah negara yang mempunyai jumlah penduduk nomor empat terbesar di Dunia dengan jumlah 258 juta jiwa pada tahun 2016 dan mempunyai wilayah yang cukup luas 5,193 juta Km² yang mencakup daratan dan lautan. Dengan adanya sumber daya yang besar, Indonesia mempunyai potensi untuk dapat meningkatkan suatu pembangunan ataupun pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Indonesia juga dikenal akan keindahan alamnya yang luas, kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan hasil laut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Indonesia.

Pemerintah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber keuangan, khususnya memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintah dan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data pertumbuhan ekonomi dan investasi PMA dan PMDN di Indonesia

TAHUN	PDB (Persen)	PMA (US\$. Ribu)	PMDN (Rp. Juta)
2001	3.64	7.961.767.40	10.104.836.20
2002	4.50	3.149.255.30	21.600.012.10
2003	4.78	6.891.846.10	12.980.372.10
2004	5.03	3.903.290.70	17.317.455.90
2005	5.69	8.985.348.30	31.184.958.50
2006	5.50	6.063.886.30	23.996.911.50
2007	6.35	10.409.083.80	36.666.761.70
2008	6.01	17.561.060.40	22.093.507.50
2009	4.63	12.574.517.20	43.348.627.30
2010	6.22	16.214.772.30	60.626.307.90
2011	6.17	19.474.531.50	76.000.694.30
2012	6.03	24.564.670.20	92.182.014.40
2013	5.56	28.616.269.70	128.162.654.30
2014	5.01	28.529.698.50	156.126.157.00
2015	4.88	29.275.940.80	179.465.867.20
2016	5.03	28.964.074.80	216.230.848.10
2017	5.07	32.239.751.80	262.350.546.90
2018	5.17	29.307.907.70	328.604.916.40
2019	5.02	28.208.774.10	386.681.237.10
2020	-2.07	28.604.293.50	394.049.017.50
2021	3.70	30.950.999.90	429.425.950.80
2022	5.31	45.257.794.30	530.543.614.00

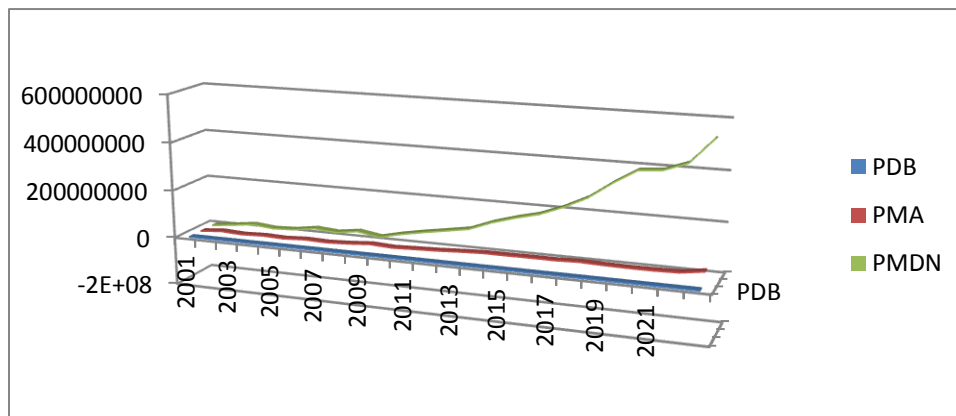
Sumber : BPS Indonesia / BKPM Indonesia (2001-2022)

Dilihat dari Tabel 1 di atas bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami peningkatan dibandingkan dengan Pertumbuhan Ekonomi. Jadi apabila dilihat secara teori terdapat pertentangan antara fenomena dengan teori.

Dimana secara teori, dalam buku Junaidin Zakaria Smith menganggap bahwa akumulasi modal itu penting dalam pembangunan ekonomi sehingga dalam sistem ekonomi disebut sistem liberal yang sering juga disebut kapitalis. Dalam buku Junaidin Zakaria juga Harrod-Domar mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tabungan dan investasi, jika tabungan dan investasi rendah maka pertumbuhan ekonomi juga akan rendah.

Dari tabel 1 di atas juga terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi pernah mengalami penurunan dari tahun 2020 yaitu sebesar -2.07 persen. Bencana covid 19 memberi dampak bagi pariwisata di Indonesia yang turut mempengaruhi ekonomi di Indonesia, selain juga dipengaruhi oleh perlambatan perekonomian global, pada tahun 2022 kembali bangkit dengan laju sebesar 5,31% Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Gambar 1.1
Tingkat Perkembangan PMA, PMDN dan
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
Tahun 2001-2022



Sumber : BPS Indonesia / BKPM Indonesia (2001-2022)

Pemerintah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber keuangan, khususnya memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintah dan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk melihat Perkembangan penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Indonesia selama periode 2001-2022.

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi bahwa semakin meningkat pertumbuhan ekonomi, maka semakin meningkat pula investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi berarti menunjukkan bahwa suatu daerah atau wilayah tersebut semakin maju. (Humaini 2017) Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi salah satu sumber pembiayaan yang penting bagi wilayah yang sedang berkembang dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan. Sebagai salah satu komponen aliran modal, PMA dianggap sebagai aliran modal yang relatif stabil dibandingkan dengan aliran modal lainnya, misalnya investasi (Kambono, 2020).

Penanaman modal merupakan langkah awal untuk melakukan pembangunan. Penanaman modal yang berasal dari dalam negeri yang disebut Penanaman Modal Dalam Negeri dan penanaman modal yang berasal dari luar negeri yang disebut Penanaman Modal Asing. Keduanya sama penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tidak hanya pihak swasta yang berupaya dalam melakukan penanaman modal tetapi pemerintah juga ikut berperan. Misalnya saja pemerintah melakukan perbaikan infrastruktur dan melakukan penambahan aset. Pembiayaan pembangunan daerah untuk infrastruktur

ini biasanya disebut dengan belanja modal. Belanja modal merupakan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan investasi yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai sasaran pembangunan. Belanja modal akan menghasilkan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi

Sebagian ahli ekonomi memandang bahwa pembentukan investasi merupakan faktor penting yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah guna mendorong tingkat kesejahteraan masyarakat. Ketika individu swasta atau pemerintah melakukan investasi, maka ada sejumlah modal yang ditanam untuk digunakan dalam melakukan produksi sehingga menghasilkan barang dan jasa dimasa yang akan datang. Dalam Teori Harod-Domar menyatakan bahwa Investasi juga merupakan variabel yang mempunyai peranan bernilai, peningkatan nilai investasi baik swasta maupun dalam negeri akan mempengaruhi naiknya pertumbuhan ekonomi.

Runtuwun & Kotib, (2021) menyatakan bahwa, Pertumbuhan ekonomi dan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai investasi. Dengan adanya investasi diharapkan memungkinkan terciptanya barang modal sehingga dapat menyerap faktor produksi yaitu menghasilkan lapangan kerja yang akan menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi pengangguran. Adanya kegiatan investasi di suatu daerah akan memberikan keuntungan bagi masyarakat karena dari penanaman modal tersebut akan menciptakan lapangan pekerjaan atau menambah alat-alat pada suatu industri untuk memproduksi barang dan jasa, sehingga kapasitas tenaga kerja yang dibutuhkan dapat bertambah dalam industri tersebut sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan pemaparan dan fenomena di atas penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Begitu juga pentingnya peran dari modal untuk proses pembangunan ekonomi di suatu negara berkembang di Indonesia pada umumnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia tahun 2001-2022”**.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
2. Apakah Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
3. Apakah Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?

1.2.Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

- c. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

1.3.Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Untuk bahan studi tambahan bagi mahasiswa-mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- b. Untuk menambah pengetahuan baru terkait masalah pertumbuhan ekonomi dan sebagai tinjauan literatur untuk penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi penulis dalam hal menganalisis dan berfikir.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional dan dalam suatu wilayah dapat mencerminkan keberhasilan pembangunan pada wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara atau suatu wilayah secara berkesinambungan menuju ke keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Septian, 2003).

Menurut Mankiw (2007:182) pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan sebagai penentu adanya kebijakan pembangunan selanjutnya. Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi kenaikan pendapatan nasional dan peningkatan *output*. Kenaikan pendapatan nasional ini dapat dilihat dari besarnya jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan setiap tahun (Danisa, 2018).

Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan “output perkapita”. Dalam pengertian ini ada dua sisi yang perlu diperhatikan yaitu output total dan jumlah penduduk, sebab hanya apabila kedua aspek tersebut dijelaskan, maka

perkembangan output perkapita bisa dijelaskan. Kemudian aspek yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi perspektif waktu jangka panjang, yaitu apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output perkapita menunjukkan kecenderungan yang jelas untuk menaik (Dewi, 2017).

- 1) Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, kelembagaan, dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Faktor yang diperhatikan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu waktu tertentu di satu negara atau wilayah tertentu. PDB Nominal (atau disebut PDB Atas Dasar Harga Berlaku) merujuk kepada nilai PDB tanpa memperhatikan pengaruh harga (Feronika, 2020).

Sedangkan PDB riil (atau disebut PDB Atas Dasar Harga Konstan) mengoreksi angka PDB nominal dengan memasukkan pengaruh dari harga. Analisa Mekanisme (kinerja) Ekonomi Nasional berdasar PDB melalui 3 pendekatan, yaitu :

- 2) Pendekatan Produksi
- 3) Pendekatan Pengeluaran/Pembelanjaan
- 4) Pendekatan Pendapatan

2.1.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Pertumbuhan klasik

Menurut pandangan para ahli ekonomi klasik ada empat factor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: Jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi (Daulay, 2018).

2) Teori Schumpeter

Teori schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: Memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan (Daulay, 2018).

3) Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth*

dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisalan-pemisalan berikut:

- a) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
- b) Tabungan adalah propesional dengan pendapatan nasional.
- c) Rasio modal-produksi.
- d) Perekonomian terdiri dari dua sektor.

4) Teori pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandangan yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.

2.1.1.3. Faktor yg mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Samuelson (2004), ada empat roda atau faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain:

1. Sumberdaya Manusia Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan keterampilan tenaga kerja. Para ekonom meyakini bahwa kualitas tenaga kerja yang berupa keterampilan, pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan unsur terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya tenaga kerja yang terampil dan terlatih, barangbarang modal yang tersedia tidak akan dapat digunakan secara efektif.
2. Sumberdaya alam yang dapat dikategorikan sebagai sumber daya alamini diantaranya tanah yang baik untuk ditanami,minyak dan gas, hutan, air serta bahan–bahan mineral. Beberapa negara telah mengalami

pertumbuhan terutama berdasarkan landasan sumberdaya yang sangat besar dengan output besar dalam bidang pertanian, perikanan dan kehutanan. Namun, kepemilikan sumberdaya alam bukan merupakan keharusan bagi keberhasilan ekonomi dunia modern.

3. Pembentukan modal akumulasi modal selalu menghendaki pengorbanan konsumsi pada saat ini selama beberapa tahun. Negara-negara yang tumbuh pesat cenderung berinvestasi sangat besar dalam barang modal baru. Pada negaranegara dengan pertumbuhan paling pesat, 10-20 persen output akan masuk dalam pembentukan modal bersih.
4. Perubahan Teknologi dan Inovasi Kemajuan teknologi telah menjadi unsur vital keempat dari pertumbuhan standar hidup yang pesat. Dewasa ini, terjadi ledakan-ledakan teknologi baru, khususnya dalam informasi, komputasi, komunikasi dan sains kehidupan. Perubahan teknologi menunjukkan proses produksi atau pengenalan produk dan jasa baru. Pentingnya peningkatan standar hidup membuat para ekonom sejak lama mempertimbangkan cara mendorong kemajuan teknologi. Semakin lama semakin jelas bahwa perubahan teknologi bukan hanya sekedar prosedur mekanis untuk menemukan produk dan proses yang lebih baik. Sebaliknya, inovasi yang cepat memerlukan pemupukan semangat kewirausahaan (Putu, 2017).

2.1.2. Penanaman Modal Asing (PMA)

2.1.2.1. Pengertian Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman modal asing merupakan aktivitas menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing seutuhnya maupun yang bekerjasama dengan penanam modal dalam negeri.

Selanjutnya dijelaskan bahwa modal asing adalah modal yang dimiliki oleh Negara asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing, dan atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing.

Pemerintah selalu mengupayakan arus modal masuk ke Indonesia semakin besar, ini diharapkan agar sesuai dengan semakin meningkatnya dana yang dibutuhkan untuk pembangunan, terutama untuk pembangunan di bidang ekonomi. Sesuai dengan kebutuhan dana pembangunan tersebut, maka pemerintah selalu berusaha untuk menarik dana investor asing dengan memberikan berbagai kemudahan melalui berbagai kebijakan (Andrean, 2020).

Salim dan Budi (2008) menjelaskan penanaman modal asing sebagai transfer modal suatu negara ke negara lain. Tujuan pemindahan modal ini digunakan agar dapat menghasilkan keuntungan yang berada dibawah pengawasan dari pemilik modal, baik itu total maupun sebagian.

Penanaman Modal Asing (PMA) bermula ketika modal yang berasal dari perusahaan asing ditanamkan ke sebuah perusahaan yang berada di dalam negeri. Oleh sebab itu, perusahaan yang berada di negara tujuan dapat dipengaruhi oleh

perusahaan yang berasal dari negara asal investasi tersebut, baik pengaruhnya sebagian maupun keseluruhan. Negara penerima investasi asing akan menerima keuntungan antara lain adanya pembaharuan teknologi dari barang modal yang tidak dapat dicapai melalui investasi keuangan atau perdagangan barang dan jasa (Reader, 1994).

2.1.2.3. Manfaat Penanaman Modal Asing

potensi manfaat bagi negara penerima untuk mendorong aliran masuk penanaman modal asing adalah:

1. Perusahaan asing membawa teknologi yang lebih tinggi. Tingkat pemanfaatan teknologi oleh negara penerima bergantung pada derajat *spill-over* teknologi terhadap perusahaan domestik dan perusahaan asing lainnya.
2. Investasi asing meningkatkan kompetisi dan perekonomian negara penerima kehadiran perusahaan baru di luar sektor perdagangan dapat meningkatkan *output* dan menurunkan tingkat harga domestik, sehingga secara keseluruhan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Investasi asing mendorong peningkatan investasi domestik.
4. Investasi asing memberikan keuntungan dalam akses pasar ekspor.
5. Hal ini dilakukan melalui peningkatan skala ekonomi perusahaan asing atau kemampuan perusahaan asing untuk mengakses pasar luar negeri.
6. Investasi asing dapat membantu menjembatani kesenjangan kebutuhan valuta asing dinegara penerima.

2.1.2.4. Tujuan Penanaman Modal Asing

- 1) Untuk menarik arus modal yang signifikan besar ke suatu negara.
- 2) Untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya produksi yang rendah, manfaat pajak lokal.
- 3) Menciptakan hambatan perdagangan untuk perusahaan lain.
- 4) Tukaran yang lebih tinggi dari pada di negara sendiri melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, sistem perpajakan yang lebih menguntungkan dan infrastruktur yang lebih baik (Mutholifa ,2019).

2.1.3. Penanaman modal dalam negeri (PMDN)

2.1.3.1. Pengertian Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

pembentukan modal dapat membawa pemanfaatan penuh pada sumber – sumber yang ada, terutama dalam menaikkan output nasional, pendapatan dan pekerjaan, dengan demikian dapat memecahkan masalah inflasi dan neraca pembayaran, serta membuat perekonomian bebas dari beban utang luar negeri. semakin tinggi laju pembentukan modal maka akan menaikkan output dan pendapatan nasional terutama bagi negara terbelakang , hal tersebut dapat menjadi kunci utama menuju pembangunan ekonomi (Worlu, 2020).menyatakan bahwa dalam jangka panjang, baik investasi domestik di sektor manufaktur, investasi domestik di sektor jasa atau investasi domestik di sektor pertanian berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu (Ali, Rahat, and Shah 2020) menjelaskan bahwa dampak dari investasi domestick ini juga berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dimana investasi

domestik ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan berbagai sektor ekonomi yang berdampak pada pertumbuhan (Yollit, 2021).

2.1.3.2. Manfaat Penanaman Modal Dalam Negeri

Manfaat Penanaman Modal Dalam Negeri adalah sebagai berikut:

- a) Mampu menghemat devisa.
- b) Mengurangi ketergantungan terhadap produk asing.
- c) Mendorong kemajuan industri dalam negeri melalui keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang.
- d.) Memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja.

2.1.3.3. Faktor Yang Mempengaruhi PMDN

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri yakni sebagai berikut:

- a) Potensi dan karakteristik suatu daerah.
- b) Budaya masyarakat.
- c) Pemanfaatan era otonomi daerah secara proporsional.
- d) Peta politik daerah dan nasional.
- e) Kecermatan pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan lokal

2.1.3.4. Tujuan Penanaman Modal Dalam Negeri

Adapun tujuan dari diselenggarakannya Penanaman Modal Dalam Negeri adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya produksi yang rendah, manfaat pajak lokal dan lain-lain.
- b) Untuk membuat rintangan perdagangan bagi perusahaan perusahaan lain.
- c) Untuk mendapatkan return yang lebih tinggi dari pada di dalam negeri melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, sistem perpajakan yang lebih menguntungkan dan infrastruktur yang lebih baik.
- d) Untuk menarik arus modal yang signifikan ke dalam negeri.

2.2. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang dijadikan referensi diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Febriana Rizki Syaharani, tentang Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan pendekatan regresi linier berganda.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah Variabel Utang luar Negeri tidak digunakan dalam penelitian ini, kemudian tahun dilakukannya penelitian berbeda, dimana penelitian ini diambil pada tahun 2001 - 2022, sedangkan penelitian Febriana Rizki Syaharani mengambil tahun 1985-2009 (syahrani ,2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Mumun Muniroh 2020, yang berjudul analisis pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di provinsi banten 2015-2019. Sedangkan peneliti berjudul pengaruh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Persamaan penelitian peneliti dengan Mumun Muniroh adalah sama-sama menggunakan variabel independennya adalah penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, dan menggunakan analisis regresi berganda. . Perbedaan dengan penelitian ini adalah adanya tambahan variabel jumlah penduduk, kemudian rentan waktu penelitian yang digunakan yaitu tahun 2015-2019 sedangkan peneliti menggunakan runtun waktu dari 2001-2022 dan alat analisis yang digunakan berbeda yaitu menggunakan SPSS 21.0, sedangkan dari peneliti menggunakan Eviews 12 (M. Muniroh ,2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Franscexio Sitohang 2022, yang berjudul pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jambi 2002-2020. Sedangkan peneliti berjudul pengaruh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Persamaan penelitian peneliti dengan Franscexio Sitohang adalah sama-sama menggunakan variabel independennya adalah penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, dan menggunakan analisis linier berganda. . Perbedaan dengan penelitian ini adalah, Franscexio Sitohang menggunakan rentan waktu penelitian yang digunakan yaitu tahun 2002-2020 sedangkan peneliti

menggunakan runtun waktu dari 2001-2022 dan alat analisis yang digunakan berbeda yaitu menggunakan SPSS 20.F sedangkan dari peneliti menggunakan Eviews 12 (Sitohang, 2023).

Penelitian yang di lakukan oleh Anggit Tri Pakerti 2020, yang berjudul pengaruh jumlah penduduk, IPM, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pengangguran di jawa barat 2012-2020. Sedangkan peneliti berjudul pengaruh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Persamaan penelitian peneliti dengan Anggit Tri Pakerti adalah sama-sama menggunakan variabel independennya adalah penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing dengan menggunakan analisis regresi berganda. . Perbedaan dengan penelitian ini adalah adanya tambahan variabel jumlah penduduk dan IPM, kemudian rentan waktu peneltian yang digunakan yaitu tahun 2012-2020 sedangkan peneliti menggunakan runtun waktu dari 2001-2022 dan alat analisis yang digunakan berbeda yaitu menggunakan SPSS 21.0, sedangkan dari peneliti menggunakan Eviews 12 (Pakerti, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyanto Dani Kumaro 2018 tentang Analisis Pengaruh Infrastruktur, Penanaman Modal Asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap PDRB Provinsi di indonesia tahun 2011-2018, Penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) , penelitian menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program spss 21. Perbedaan dengan penelitian ini adalah adanya tambahan variabel Insfrastruktur, kemudian rentan waktu peneltian yang digunakan

2011-2018 sedangkan peneliti menggunakan runtun waktu 2001-2020 dan alat analisis yang digunakan berbeda yaitu menggunakan spss 21 beda dengan peneliti Eviews 12 (Kumaro, 2018).

Penelitian yang di lakukan oleh lis Sudarmawati 2019, yang berjudul pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negari dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia 2015-2017. Sedangkan peneliti berjudul pengaruh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Persamaan penelitian peneliti dengan Franscexio Sitohang adalah sama-sama menggunakan variabel independennya adalah penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, dan menggunakan analisis linier berganda. . Perbedaan dengan penelitian ini adalah, lis Sudarmawati menggunakan rentan waktu peneltian yang digunakan yaitu tahun 2015-2017 sedangkan peneliti menggunakan runtun waktu dari 2001-2022 dan alat analisis yang digunakan berbeda yaitu menggunakan SPSS 16.0 sedangkan dari peneliti menggunakan Eviews 12 (Sudarmawati, 2022).

Berdasarkan Hasil penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan terdapat beberapa perbedaan diantaranya adalah variable independen yang digunakan, rentan waktu penelitian, dan alat analisis yang digunakan.

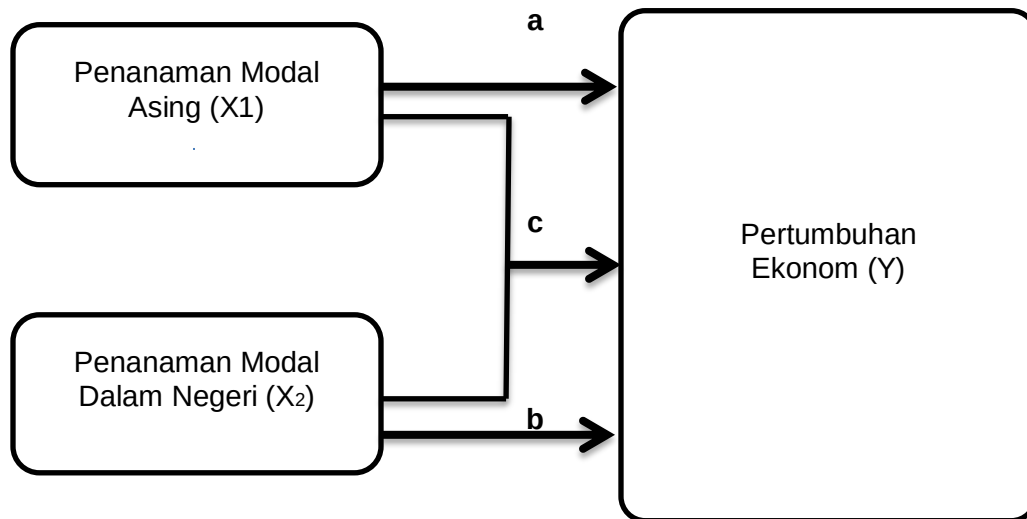
2.3. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam bukunya Business Research (1992) mengemukakan bahwa, kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Antara penanaman modal asing dan penanamana modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi adalah apabila penanaman modal asing meningkat maka kemungkinan pertumbuhan ekonomi akan meningkat juga, dan sebaliknya apabila penanamana modal asing sedikit maka kemungkinan pertumbuhan ekonomi juga akan menurun. Dan pada penanaman modal dalam negeri yaitu apabila penanaman modal dalam negeri meningkat maka pertumbuhan ekonominya juga akan meningkat dan sebaliknya apabila penanaman modal dalam negeri sedikit maka pertumbuhan ekonominya juga menurun. Maka dapat disimpulkan bahwa antara penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri sangat memiliki hubungan yang sangat erat dengan pertumbuhan ekonomi. (Martua. 2018)

Berdasarkan teori dan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing bisa menjadi penentu tingkat pertumbuhan ekonomi. Jadi kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sesuai dengan variabel yang dibahas, yaitu:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Berdasarkan pembahasan teori yang digunakan dan berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka dapat dibuat jawaban sementara terhadap masalah penelitian yaitu:

- a. H_o = Tidak terdapat pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
 H_a = Terdapat pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- b. H_o = Tidak terdapat pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
 H_a = Terdapat pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Lokasi dan waktu penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu, penelitian dilakukan di Indonesia dengan menggunakan dua variabel bebas yaitu penanaman modal Asing dan penanaman modal dalam negeri serta satu variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi dengan runtun waktu tahun 2001 sampai 2022. Implementasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi BPS (Badan Pusat Statistik) melalui www.bps.go.id. dan [www. bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id).

3.2.Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dimana sumber data menggunakan data sekunder yang berasal dari BPS di Indonesia, NSWI BKPM maupun instansi terkait. Adapun data tersebut menggunakan times series periode 2001-2022. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh dari lembaga pengumpulan data yang bersumber dari badan pusat statistik (BPS) di Indonesia dan badan kordinasi penanaman modal (BKPM).

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang kita peroleh dari sumber kedua dan biasanya data ini sudah siap pakai. Data sekunder ini mudah kita dapatkan dan tersebar luas diberbagai sumber, baik data-data ekonomi yang dikeluarkan pemerintah baik dari Badan Pusat Statistik (BPS) maupun dari BKPM Indonesia sudah tersedia secara lengkap Jenis data yang digunakan adalah data *time series* (runtun waktu) dari tahun 2001 sampai tahun 2022. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan:

a. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder juga merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan berbagai pihak baik pihak pengumpul data atau pihak lain. Data penelitian ini diperoleh dari data Badan Pusat Statistik yang digunakan *time series* berdasarkan runtutan waktu tahun 2001 sampai 2022.

b. Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik yang bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang ekonomi yang terkait dengan variabel penelitian.

3.4. Model Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *regresi linier berganda* yaitu tentang analisis bentuk dan tingkat hubungan antara satu variabel dependen dengan tiga variabel independen. Regresi ini dilakukan atas satu variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi (Y) terhadap dua variabel bebas yang terdiri dari Penanaman Modal Asing (X1) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (X2). Pengujian Hipotesis ini menggunakan teknik analisis *Regresi linier berganda* dengan menggunakan software EViews 12 untuk mengetahui signifikansi atau pengaruh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2001-2022. Dalam melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah Autokorelasi, normalitas, multikolinieritas dan Heteroskedastisitas.

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen (X1, X2, X3...). Dengan tujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) yang apabila variabel independennya (X1, X2, X3...) diketahui. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Persamaan formulasi regresi linier berganda yang dipakai dalam penelitian ini

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots (i)$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

β_0 = Konstanta

β_1 = Penanaman Modal Asing

β_2 = Penanaman Modal Dalam Negeri

$\beta_1.\beta_2$ = Koefisien Regresi

e = eror

3.5. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian dengan cara mencari indeks (angka) tertentu yang mewakili data yang dimiliki. Meskipun tidak mengungkapkan informasi individu (subyek data) secara tunggal, tapi ukuran pemusatan dapat memberi ringkasan yang komprehensif terhadap data. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Sudaryono 2012). Uji Statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program Eviews 12.

3.6. Uji Asumsi Klasik

3.6.1. Uji Normalitas

Menurut Widiarjon (2015), salah satu asumsi model regresi adalah residual mempunyai distribusi normal. Konsekuensi jika model tidak berdistribusi normal dapat dilihat signifikansi uji t bahwa variabel independen terhadap dependen tidak bisa diaplikasikan.

3.6.2.Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari dari kebiasaan dalam proses mengambil keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel dependen. Jika *Variance Inflation Factor (VIF)* yang hasilnya diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.3.Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Jika probabilitas signifikan masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2016). Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residualnya.

3.6.4.Uji Autokolerasi

Menurut (Widiarjon, 2015) Autokolerasi merupakan korelasi antara variabel gangguan satu observasi dengan varian gangguan observasi yang lain. Autokolerasi ini sering muncul pada data *time series*. Dengan demikian adanya autokorelasi, estimator tidak menghasilkan estimator yang mempunyai varian minimum.

3.7. Pengujian Statistik Analisis Regresi

Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis nol dari sampel. Keputusan untuk mengolah H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang ada (Gujarati, 2003).

3.8. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk melihat apakah suatu hipotesis yang diajukan ditolak atau dapat diterima. Hipotesis merupakan asumsi atau pernyataan yang mungkin benar atau salah mengenai suatu populasi. Dengan mengamati seluruh populasi, maka suatu hipotesis akan dapat diketahui apakah suatu penelitian itu benar atau salah.

3.8.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini akan dihitung koefisien determinasi (R^2), yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan menerangkan dari variable independent terhadap variable dependent dengan tujuan untuk meyakinkan kebenaran hubungan fungsi tersebut. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 (0%-100%). Model dianggap baik apabila koefisiennya mendekati 1 (100%), yang artinya variasi dari variable dependent dapat dijelaskan oleh variasi dari variable independent (Rejeki, 2009).

3.8.2.Uji Signifikansi Parsial (t-test)

Menurut Suliyanto, (2011), Uji t bertujuan menguji keabsahannya koefisien regresi secara parsial dengan membandingkan t hitung dan t tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Uji t berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau probabilitas kesalahan $< 5\%$ ($P < 0,05$) dan sebaliknya berpengaruh tidak signifikan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas kesalahan $> 5\%$ ($P > 0,05$).

3.8.3.Uji Signifikansi Parsial (Uji F)

Menurut Suliyanto, (2011), Uji F bertujuan menguji keabsahannya koefisien regresi secara simultan dengan membandingkan F hitung dan F tabel pada taraf nyata $\alpha = 0.05$. Uji F berpengaruh signifikan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau probabilitas kesalahan $< 5\%$ ($P < 0,05$) dan sebaliknya berpengaruh tidak signifikan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas kesalahan $> 5\%$ ($P > 0,05$).

3.9.Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R² berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 maka berarti bahwa variasi dalam variabel independen dapat dijelaskan dengan baik variabel dependen (Daulay et al., 2018).

3.10. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional penelitian adalah definisi yang diberikan kepada variabel yang akan diteliti dengan cara memberikan arti atau menspesifikan variabel agar tidak terjadi kesalah pahaman dengan orang yang membaca penelitiannya. Berikut ini diuraikan definisi operasional variabel penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan perhitungan tahunan dengan kurun waktu sejak tahun 2001 sampai dengan 2020 yang dinyatakan dalam Persentase (%).

2. Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara republik indonesia yang di lakukan oleh penanaman modal asing penelitian ini merupakan data realisasi yang disetujui oleh pemerintah menurut sektor ekonomi. Data PMA yang digunakan merupakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan perhitungan tahunan dengan kurun waktu sejak tahun 2001 sampai dengan 2022 yang dinyatakan dalam US\$ kemudian di ubah menjadi Persentase (%).

3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara republik indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri penelitian ini adalah data realisasi yang disetujui oleh pemerintah menurut sektor ekonomi. Data PMDN ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik berdasarkan perhitungan tahunan dengan kurun waktu sejak tahun 2001 sampai dengan 2022 yang dinyatakan dalam miliar Rupiah kemudian di ubah menjadi persentase (%).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Republik Indonesia disingkat RI atau Indonesia adalah negara di Asia Tenggara, yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau, oleh karena itu ia disebut juga sebagai Nusantara (Kepulauan Antara). Dengan populasi sebesar 222 juta jiwa pada tahun 2006, Indonesia adalah Negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dan negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia, meskipun secara resmi bukanlah negara Islam. Bentuk pemerintahan Indonesia adalah republik, dengan Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Presiden yang dipilih langsung. Ibukota negara ialah Jakarta. Indonesia berbatasan dengan Malaysia di Pulau Kalimantan, dengan Papua Nugini di Pulau Papua dan dengan Timor Leste di Pulau Timor. Negara tetangga lainnya adalah Singapura, Filipina, Australia, dan wilayah persatuan Kepulauan Andaman dan Nikobar di India.

Sejarah Indonesia banyak dipengaruhi oleh bangsa lainnya. Kepulauan Indonesia menjadi wilayah perdagangan penting setidaknya sejak abad ke-7, yaitu ketika Kerajaan Sriwijaya menjalin hubungan agama dan perdagangan dengan Tiongkok dan India. Kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha telah tumbuh pada awal abad Masehi, diikuti para pedagang yang membawa agama Islam, serta berbagai kekuatan Eropa yang saling bertempur untuk memonopoli perdagangan rempah-

rempah Maluku semasa era penjelajahan samudra. Setelah berada di bawah penjajahan Belanda, Indonesia menyatakan kemerdekaannya di akhir Perang Dunia II. Selanjutnya Indonesia mendapat berbagai hambatan, ancaman dan tantangan dari bencana alam, korupsi, separatisme, proses demokratisasi dan periode perubahan ekonomi yang pesat. Dari Sabang sampai Merauke, Indonesia terdiri dari berbagai suku, bahasa dan agama yang berbeda. Suku Jawa adalah grup etnis terbesar dan secara politis paling dominan. Semboyan nasional Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika “Berbeda-beda tetapi tetap satu”, berarti keberagaman yang membentuk negara. Selain memiliki populasi padat dan wilayah yang luas, Indonesia memiliki wilayah alam yang mendukung tingkat keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia.

Pertumbuhan ekonomi dapat dideskripsikan untuk mengembangkan berbagai aktivitas ekonomi untuk meningkatkan komoditas yang dihasilkan oleh suatu kelompok warga dalam suatu negara. Daya tampung negara dalam menghasilkan komoditas akan meningkat dalam beberapa periode. Perkembangan kapasitas didorong adanya bahan baku dan permodalan yang akan terus meningkat perkembangannya dari segi kuantitas dan kualitasnya (Islami, 2022).

Dengan mengamati tingkat pertumbuhan yang tercapai dari tahun ke tahun dapatlah dinilai prestasi dan kesuksesan negara tersebut dalam mengendalikan kegiatan ekonominya dalam jangka pendek dan usaha mengembangkan perekonomiannya dalam jangka panjang. Perbandingan juga dapat dilakukan di antara tingkat kesuksesan negara itu dalam mengendalikan dan membangun perekonomiannya apabila dibandingkan dengan yang dicapai negara-negara lain.

Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi salah satu sumber pembiayaan yang penting bagi wilayah yang sedang berkembang dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan. Sebagai salah satu komponen aliran modal, PMA dianggap sebagai aliran modal yang relatif stabil dibandingkan dengan aliran modal lainnya, misalnya investasi portofolio maupun utang luar negeri.

4.1.2 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data time series atau data runtut waktu mulai dari tahun 2001-2022 selama 22 tahun. Data yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) dan badan kordinasi penanaman modal (BKPM) periode 2001-2022 yang di website badan kordinasi penanaman modal (BKPM) [www. bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id) resmi dan Badan Pusat Statistik www.bps.go.id. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu PMA dan PMDN sedangkan variabel dependennya yaitu Pertumbuhan ekonomi.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini digunakan estimasi model analisis regresi linier berganda. Alasan menggunakan model analisis ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen PMA (X1) dan PMDN (X2) terhadap variabel dependen Tabungan (Y). Adapun prosedur yang akan dilakukan adalah dengan melakukan uji Asumsi klasik dan pengujian Hipotesis.

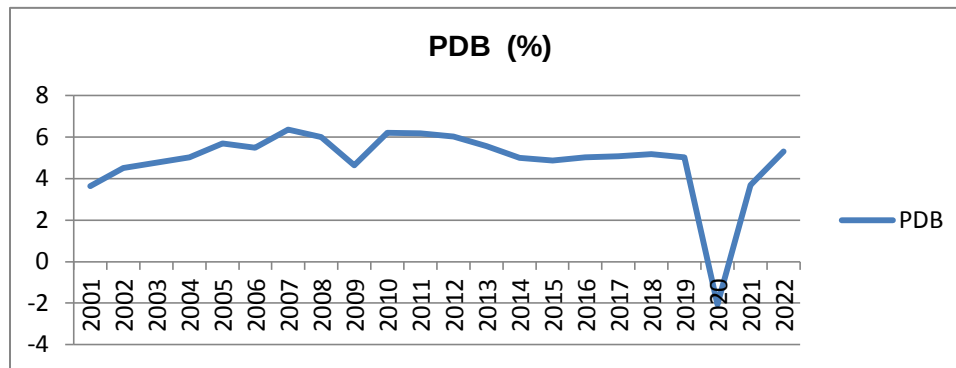
Pengelolaan data dilakukan secara elektronik dengan menggunakan microsoft Excel Windows 2010 dan Eviews 12 untuk mempercepat perolehan hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian, yaitu Pertumbuhan ekonomi sebagai Variabel (Dependen), Variabel Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri sebagai variabel (Independen). Untuk mengetahui penjelasan ini lebih lengkap dapat di lihat pada Deskripsi Variabel sebagai berikut :

4.2.1. Deskripsi Variabel Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pertumbuhan ekenomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa meningkat.

Untuk melihat tingkat pertmbuhan ekonomi, maka digunakan Produk Domestik Bruto berdasarkan atas dasar harga konstan di Indonesia Tahun 2001 sampai 2022 yang di nyatakan dalam (persentase) dan di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia.

**Gambar 4.1 Data Perkembangan PDB,
di Indonesia Tahun 2001-2022 (persentase)**



Sumber : BPS Indonesia 2001-2022

Dari tabel 1 di atas juga terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi pernah mengalami penurunan dari tahun 2020 yaitu sebesar -2.07 persen. Bencana covid 19 memberi dampak bagi pariwisata di Indonesia yang turut mempengaruhi ekonomi di Indonesia, selain juga dipengaruhi oleh perlambatan perekonomian global, pada tahun 2022 kembali bangkit dengan laju sebesar 5,31%

Harrod-Domar, dalam teorinya mengemukakan syarat-syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang tangguh atau *steady growth* dalam jangka panjang yaitu perlunya investasi. Investasi tersebut dapat berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Luar Negeri (PMA). (Kambono, 2020)

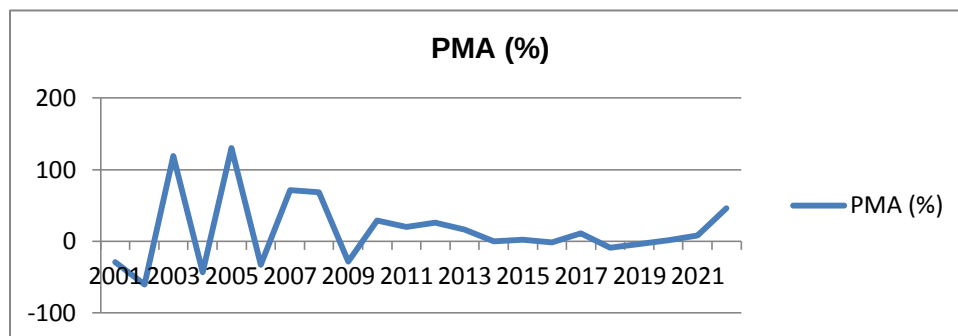
4.1.2. Deskripsi Variabel Penanaman Modal Asing di Indonesia

Dimana penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri. pengertian dari Penanaman Modal Asing

adalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung mengandung resiko dari penanaman modal tersebut. Pertumbuhan atau Perkembangan Penanaman Modal Asing dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Data yang diambil dalam variabel Penanaman Modal Asing ini berasal dari Badan Pusat Statistik di Indonesia selama kurun waktu 22 tahun dari tahun 2001-2022. Data ini diambil berbentuk presentase.

Gambar 4.2
Penanaman Modal Asing di Indonesia
Tahun 2001-2022 (persentase)



Sumber :BKPM Indonesia(2001-2022)

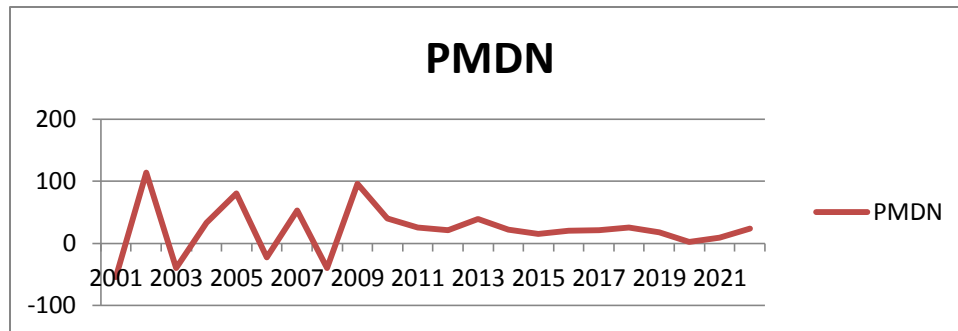
Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa penanaman modal asing di Indonesia mengalami fluktuasi. Penyebab penanaman modal asing mengalami fluktuasi karena ketidakstabilan sosial dan masalah keamanan di Indonesia, kondisi infrastruktur yang tidak memadai seperti sarana transportasi, listrik, air, dan lain-lain, ketidakstabilan mata uang atau nilai tukar rupiah.

4.1.3.Deskripsi Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia

penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri, maupun asing untuk melakukan usaha diwilayah Negara Republik Indonesia. Penanam modal Dalam Negeri dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, badan usaha Negeri, atau pemerintah negeri yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesi. Kegiatan usaha atau jenis usaha terbuka bagi kegiatan penanaman modal, kecuali bidang usaha atau jenis usaha yang dinyatakan tertutup dan terbuka dengan persyaratan dan batasan kepemilikan modal negeri atas bidang usaha perusahaan diatur didalam Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2010 Tentang Perubahan Daftar Bidang Usaha yang Tertutup dan Bidang Usaha yang Terbuka dengan Persyaratan dibidang Penanaman Modal, Pertumbuhan atau Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Data yang diambil dalam variabel Penanaman Modal Dalam Negeri ini berasal dari Badan Pusat Statistik di Indonesia selama kurun waktu 22 tahun dari tahun 2001-2022. Data ini diambil berbentuk presentase.

Gambar 4.3
Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia
Tahun 2001-2022 (persentase)



Sumber :BKPM Indonesia(2001-2022)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa penanaman modal di Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana penanaman modal dalam negeri Penyebab terjadinya mengalami fluktuasi dapat disebabkan karena ketidakstabilan sosial dan masalah keamanan di Indonesia, kondisi infrastruktur yang tidak memadai seperti sarana transportasi, listrik, air, dan lain-lain, ketidakstabilan mata uang atau nilai tukar rupiah.

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Analisis Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi *bps* dan *bkpm* melalui situs www.bps.go.id. Berdasarkan laporan tersebut peneliti menggunakan periode selama 6 tahun yaitu dari tahun 2001 sampai dengan 2022. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maximum, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis statistic Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev
Y	4.810000	5.560000	6.350000	-2.070000	2.406732
X1	2.838665	3.000720	4.869072	0.336472	1.347872
X2	3,068121	3.157000	4.383276	0.641854	1.004446

Sumber: Output Eviews versi 12

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai mean 4.810000 dengan nilai minimum -2.070000 dan nilai maksimum 6.350000 serta standar deviasinya sebesar 2.406732 Variabel penanaman modal asing (X1) mempunyai nilai mean 2.838665 dengan nilai minimum 0.336472 dan nilai maksimum 4.869072 serta standar deviasinya sebesar 1.347872 Variabel penanaman modal dalam negeri (X2) mempunyai nilai mean 3.068121 dengan nilai minimum 0.641854 dan nilai maksimum 4.383276 serta standar deviasinya sebesar 1.004446

Dalam tabel tersebut menjelaskan diantaranya, nilai minimum variabel yang mencerminkan nilai terendah yang dimiliki oleh data yang diteliti untuk variabel yang bersangkutan. nilai maksimum variabel yang mencerminkan nilai tertinggi yang dimiliki oleh nilai rata-rata dari keseluruhan data yang diteliti pada variabel tersebut. Nilai mean mengartikan nilai rata-rata dari keseluruhan data yang di teliti, sedangkan standar deviasi menggambarkan seberapa besar keragaman nilai dari data yang diteliti. Semakin besar nilai standar deviasi mengartikan semakin besar penyimpangan atau keberagaman data dari nilai rata-rata.

4.3.Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis dengan metode Regresi Linear Berganda, diperlukan uji asumsi Klasik atas model yang digunakan untuk memastikan bahwa dalam penelitian ini data yang digunakan terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinearitas dan heterokedastisitas.

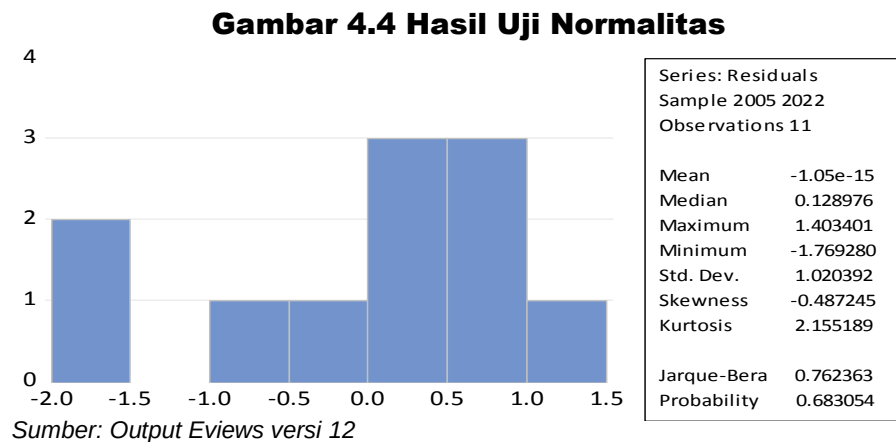
4.3.1.Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Salah satu uji prasarat/Uji Asumsi Klasik yang harus terpenuhi dalam Analisis Regresi adalah Uji normalitas. Analisis Regresi variabel yang di uji dalam normalitas adalah Variabel Residual, sedangkan dalam pengujian prasarat untuk statistik parametrik (Misal Uji Korelasi, Uji Beda T test ataupun One Way Anova) setiap variabel harus diuji kenormalan datanya.

Metode yang umum digunakan dalam uji normalitas salah satunya adalah Jarque-Bera Test (J-B Test), jika Nilai Probability Jarque-Bera $<0,05$ maka berkesimpulan data tidak normal atau asumsi uji Normalitas tidak terpenuhi dan jika Nilai Probability Jarque-Bera $>0,05$ maka berkesimpulan data berdistribusi secara normal atau asumsi uji Normalitas sudah terpenuhi.

Ghozali (2011) menyatakan bahwa langkah untuk melakukan transformasi dengan cara melihat bentuk dari grafik histogram. Berdasarkan bentuk grafik histogram dalam penelitian ini digunakan transformasi data (D Kurniawati, 2016).

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Jarque Bera* dapat dilihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut:



Diketahui Nilai probability jarque-bera sebesar 0,683054 (>0.05) maka bisa di simpulkan bahwa data berdistribusi secara normal atau asumsi uji normalitas data sudah terpenuhi.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Perlu dijelaskan terlebih dahulu bahwa multikolonieritas merupakan posisi dimana terdapat keterkaitan yang linier dari tiap variabel independen satu sama lain Winarno (2015). Melalui pengamatan pada keterkaitan atau hubungan linier antar variable bebas pada regresi, akan mampu melaksanakan pendeteksian terhadap ditemukan atau tidaknya permasalahan multikolinearitas. Menurut Widarjono (2010) *Rule of thumb* menentukan apabila koefisien korelasinya dinilai tinggi (>10), maka dianggap terdapat multikolonieritas. Berbeda dengan kondisi tersebut, jika koefisien korelasi dinilai rendah (<10) maka dapat dianggap tidak terdapat multikolonieritas.

uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan menghasilkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan

keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Yang , 2019).

Hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 02/24/24 Time: 09:19
Sample: 2001 2022
Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.495461	12.63931	NA
LOG X1	0.294707	24.18472	4.113803
LOG X2	0.530683	46.33476	4.113803

Sumber: Output Eviews versi 12

Berdasarkan tabel 4.2 di atas memperlihatkan hasil pengujian multikolienaritas bahwa tidak terdapat gejala multikolienaritas antara variabel independen. Hal ini memperlihatkan nilai korelasi antara variabel independen tidak lebih dari 10.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi, model regresi yang baik harus lolos dalam uji Heteroskedastisitas. Salah satu metode yang bisa di gunakan untunk mendeteksi ada atau tidaknya gejala Heteroskedastisitas yaitu *Uji Breuseh Pagan Godfrey*. *Uji Breuseh Pagan Godfrey* merupakan alternatif metode dalam Heteroskedastisitas selain *Uji Glejser* ataupun *Uji White*.

jika nilai Probability Obs*R-squared $< 0,05$ maka berkesimpulan data terjadi gejala Heteroskedastisitas atau asumsi uji Heteroskedastisitas tidak terpenuhi. Sedangkan jika nilai Probability Obs*R-squared $> 0,05$ maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas atau asumsi uji Heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.022822	Prob. F(5,5)	0.4904
Obs*R-squared	5.562051	Prob. Chi-Square(5)	0.3512
Scaled explained SS	1.699232	Prob. Chi-Square(5)	0.8890

Sumber: Output Eviews versi 12

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa nilai prob. Obs*Rsquared (Y) sebesar 0.3512. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen maka $0.3512 > 0,05$. Dengan demikian penanaman modal asing (X1), penanaman modal dalam negeri (X2) tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Winarno (2015) yang menunjukkan bahwa autokorelasi lebih mungkin muncul dalam data deret waktu karena pada dasarnya data saat ini dipengaruhi oleh data sebelumnya. Namun, masih mungkin untuk menemukan autokorelasi dalam data antar objek (*cross-section*). Jika probabilitas dari *Obs*R-Squared*, melebihi tingkat kepercayaan, maka H_0 diterima. Artinya, tidak ada masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.229057	Prob. F(2,6)	0.8019
Obs*R-squared	0.780298	Prob. Chi-Square(2)	0.6770

Sumber: Output Eviews versi 12

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0,6770 lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.4. Pengujian Statistik Analisis Regresi

Sebelum model dianalisis menggunakan regresi linear berganda didahului dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing (X1), penanaman modal dalam negeri (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 02/24/24 Time: 09:08

Sample (adjusted): 2005 2022

Included observations: 11 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.083406	1.222890	-1.703674	0.1268
LOG_X1	-0.375598	0.542869	-0.691876	0.5086
LOG_X2	2.594293	0.728480	3.561242	0.0074
R-squared	0.820246	Mean dependent var		4.810000
Adjusted R-squared	0.775307	S.D. dependent var		2.406732
S.E. of regression	1.140833	Akaike info criterion		3.328396
Sum squared resid	10.41200	Schwarz criterion		3.436913
Log likelihood	-15.30618	Hannan-Quinn criter.		3.259991
F-statistic	18.25262	Durbin-Watson stat		2.084910
Prob(F-statistic)	0.001044			

Sumber: Output Eviews versi 12

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.5 di atas, maka persamaan analisis regresi linier berganda penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 PMA + \beta_2 PMDN + e$$

$$Y = -2.083406 + -0.375598 PMA + 0.542869 PMDN + 1.222890$$

Persamaan hasil regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstan sebesar -2.083406 yang menunjukkan bahwa pada saat variabel penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri, dianggap konstan maka nilai variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -2.083406
- Nilai koefisien penanaman modal asing menunjukan senilai -0.375598 yang artinya menunjukan bahwa variabel penanaman modal asing berpengaruh Negatif maksud dari negatif ialah jika penanaman modal asing menurun, maka akan mengakibatkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi senilai -0.375598.
- Nilai koefisien penanaman modal dalam negeri menunjukan senilai 0.542869 yang artinya menunjukan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif maksudnya ialah jika penanaman modal dalam negeri meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi senilai 0.542869.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji Parsial (Uji t-test)

Menurut Widarjono (2010) Penggunaan uji ini dimanfaatkan guna membuktikan ditemukan atau tidak ditemukannya pengaruh dari variabel independen atas variabel dependen. Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai p -value dengan α . Jika p -value $< \alpha$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Sebaliknya apabila p -value $> \alpha$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. uji t dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.083406	1.222890	-1.703674	0.1268
LOG_X1	-0.375598	0.542869	-0.691876	0.5086
LOG_X2	2.594293	0.728480	3.561242	0.0074

Sumber: Output Eviews versi 12

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. sebagai nilai t hitung yang akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Hasil analisis regresi pada tabel 4.6 Menyatakan bahwa:

a) Penanaman modal asing

Berdasarkan tabel diketahui nilai prob. t-statistik dari penanaman modal asing sebesar $0,5086 > 0,05$. hasil ini berarti H_0 di terima. Artinya

penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

b) Penanaman modal dalam negeri

Berdasarkan tabel diketahui nilai prob. t-statistik dari penanaman modal dalam negeri sebesar $0,0074 < 0,05$. Hasil ini berarti H_0 di tolak. Artinya penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika *p-value* $< \alpha$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Sebaliknya jika *p-value* $> \alpha$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	18.25262	Durbin-Watson stat	2.084910
Prob(F-statistic)	0.001044		

Sumber: Output Eviews versi 12

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, Dapat dilihat bahwa hasil pengujian data diperoleh nilai prob. F-statistik yaitu sebesar $0,001044 < 0,05$, maka H_0 di tolak artinya terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

4.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Winarno (2015) perlu diperhatikan bahwa besarnya nilai yang dihasilkan oleh Adj R² adalah konstan antara 0 dan 1 dengan ketentuan yaitu apabila nilai Adj R² yang ditunjukkan semakin tinggi, maka berbanding lurus dengan baiknya kualitas dari model tersebut. Kualitas yang dapat dinyatakan baik tersebut dikarenakan mampu memberikan pemaparan yang jelas antar tiap variable.

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.820246	Mean dependent var	4.810000
Adjusted R-squared	0.775307	S.D. dependent var	2.406732
S.E. of regression	1.140833	Akaike info criterion	3.328396
Sum squared resid	10.41200	Schwarz criterion	3.436913
Log likelihood	-15.30618	Hannan-Quinn criter.	3.259991
F-statistic	18.25262	Durbin-Watson stat	2.084910
Prob(F-statistic)	0.001044		

Sumber: Output Eviews versi 12

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, nilai R-squared diperoleh sebesar 0.820246 Hal ini menunjukkan bahwa penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 82,02 persen. Sedangkan sisanya sebesar 17,98 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini. Hal ini berarti masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode regresi linier berganda, model yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil dan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

pertumbuhan ekonomi di Indonesia lebih besar dari 0,05 ($0,683054 > 0,05$), artinya data berdistribusi normal dengan uji *Jarque Bera*.

Perhitungan statistik dengan menggunakan *Eviews* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variasi pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya hasil dari interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

4.6.1. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan

Ekonomi

Hasil regresi penanaman modal asing menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien $0.375598 > 0,05$. Hal ini berarti penanaman modal asing memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dimana ketika penanaman modal asing mengalami kenaikan 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0.375598 persen dengan asumsi penanaman modal dalam negeri. Penanaman modal asing memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, penanaman modal asing dapat menggerakkan roda perekonomian di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bambang Muqsyithu Wihda dengan judul “ analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I. Yogyakarta Periode 1996-2012”. penelitian ini memiliki variabel independen yaitu penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja. Dalam penelitian ini penanaman modal asing berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Wihda, 2020).

Dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikan 5 persen, variabel penanaman modal asing memiliki nilai prob.t-statistik sebesar $0,5086 > 0,05$. Berarti penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya penanaman modal asing tidak akan dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Said Sa'ad Marthon yang menyatakan bahwa investasi yang dilakukan bisa diwujudkan dengan membangun fasilitas-fasilitas kegiatan ekonomi ataupun peralatan dan mesin produksi serta sarana transportasi. Meningkatnya investasi khususnya penanaman modal asing akan memberikan dampak terhadap sektor produksi, sehingga pendapatan masyarakat akan meningkat.

4.6.2. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien penanaman modal dalam negeri sebesar 2.594293. Hal ini berarti penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dimana ketika penanaman modal dalam negeri mengalami kenaikan 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 2.594293 persen dengan asumsi penanaman modal asing tetap. Dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen, variabel penanaman modal dalam negeri memiliki nilai prob. Tstatistik sebesar $0,0074 < 0,05$. Hal ini berarti penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrina Rizki Syaharani dengan judul “ Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1985-2009”. Dalam penelitian ini memiliki variabel independen yaitu penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan utang luar negeri. Dalam penelitian ini penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Syahrani, 2010).

Penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, ketika penanaman modal dalam negeri meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Dapat dijelaskan bahwa dengan adanya penanaman modal dalam negeri maka akan

terbuka lapangan kerja yang luas bagi masyarakat di Indonesia. Adanya penanaman modal dalam negeri berdampak terhadap pelaksanaan proyek pembangunan, serta usaha-usaha diberbagai sektor. Dengan berjalannya kegiatan ekonomi tersebut secara langsung berdampak meningkatnya pendapatan masyarakat.

4.6.3. Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal

Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikan 5 persen dengan prob. F statistik sebesar 0,001044. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa $p\text{-value} < \alpha$ ($0,001044 < 0,005$), maka H_0 di tolak. Artinya terdapat pengaruh yg signifikan secara simultan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrina Rizki Syaharani dengan judul “ Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1985-2009”. Dalam penelitian ini memiliki variabel independen yaitu penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan utang luar negeri. Dalam penelitian ini penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Syahrani, 2010).

Secara teori, korelasi antara investasi dan pertumbuhan ekonomi dijelaskan dalam model pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar, yaitu pengembangan dari teori Keynes, yang menitikberatkan pada peranan tabungan dan investasi dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak tabungan dan diinvestasikan, maka semakin cepat perekonomian akan tumbuh. Pada dasarnya, masuknya investasi asing yang berasal dari negara lain memberikan peluang tersendiri bagi Negara berkembang dalam menunjang suatu pembangunan. Hal ini jelas sangat dibutuhkan, mengingat terbatasnya sumber dana yang tersedia di negara berkembang, sementara kebutuhan keuangan mereka sangatlah besar. Sehingga investasi asing tersebut dapat dimanfaatkan untuk mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Kegiatan investasi memungkinkan masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, sehingga dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Dampak positif lain yang diperoleh dari investasi asing ialah adanya pengadaan prasarana negara, pendirian dan pengembangan industri, pemanfaatan sumber daya baru yang cenderung akan membantu meningkatkan lapangan kerja baru

Dalam teori Harrod-Domar, untuk menumbuhkan suatu perekonomian diperlukan pembentukan modal sebagai tambahan stok modal. Pembentukan modal tersebut dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang-barang maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Namun demikian untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok penambah modal. Investasi disini ialah bahwa masyarakat tidak

menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian yang ditabung dan tabungan ini diperlukan untuk pembentukan investasi. Selanjutnya pembentukan investasi ini telah dipandang sebagai salah satu faktor bahkan faktor utama di dalam pembangunan ekonomi. Misalkan, investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal adalah tidak hanya meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara pembentukan investasi dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu Negara.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2017-2022” dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel penanaman modal asing (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
2. Variabel penanaman modal dalam negeri (X2) secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
3. Seluruh variabel independen yang terdiri dari penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang demi pencapaian manfaat yang optimal dan pengembangan dari hasil penelitian ini. Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah: . Untuk Pemerintah di Indonesia diharapkan agar lebih memperhatikan penanaman modal dalam kebijakan pembangunan karena kemampuannya dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

4.7. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, proses untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan peneliti dan penyusunan skripsi ini, diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian.
2. Keterbatasan dana peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
3. Keterbatasan wawasan peneliti Walaupun demikian, peneliti sudah berusaha mengupayakan agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar dapat disempurnakan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratulangi, U. S., & Bahu, J. K. (2022) *menyebabkan barang yang diproduksi dalam masyarakat meningkat . Di setiap periode suatu kemampuan memproduksi yang dimiliki oleh faktor-faktor produksi yang semakin meningkat . Indonesia merupakan salah satu negara berkembang terhadap pem. 22(2)*
- Danisa, I. P. A. (2018). *Penanaman Modal Asing Serta Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.*
- Daulay, (2018). *Pengaruh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 1994-2016.*
- Dewi, R. S. (2017). *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 3(2), 187–199.*
- Humaini, H., Safri, M., & Umiyati, E. (2017). *Analisis penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.*
- Indonesia, L. B., Domestik, P., Indonesia, B., Bruto, P. D., Bruto, P. D., Bruto, P. D., & Bruto, P. D. (n.d.). *BAB I.*
- Inflasi, A. P., Terhadap, K., Ekonomi, P., & Jawa, D. I. (2017). *Analisis pengaruh inflasi, penanaman modal asing (pma) dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di jawa timur. 2.*

- Iv, B. A. B. (2016). *Bab iv hasil penelitian dan pembahasan*. 61–82.
- Kambono, H. (2020). *Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 12, 137–145.
- Kurniawati, D. L., & Islami, F. S. (2022). Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Ekspor Migas-Nonmigas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(1), 13–28.
<https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i1.98>
- Management, J. O. F. (2020). *Simanungkalit / Journal Of Management (SME's) Vol. 13, No.3, 2020, p327-340*. 13(3), 327–340.
- Prof, J., Air, H., & Padang, T. (n.d.). *Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DI Melni Yunita , Sri Ulfa Sentosa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan bahwa suatu perekonomian telah mengalami proses peningkatan .*
- Pustaka, T., Pemikiran, K., & Hipotesis, D. A. N. (1994). *No Title*. 17–61.
- Pustaka, T., Pemikiran, K., & Hipotesis, D. A. N. (2003). *No Title*. 16–47.
- Runtunuwu, P. C. H., & Kotib, M. (2021). Analysis of the Effect Construction Costs, Human Development Index and Investment: Does It Have an Impact on Economic Development? *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific*, 4(3), 100–113. <https://doi.org/10.32535/ijafap.v4i3.1210>
- Terhadap, T., & Ekonomi, P. (2021). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*. 3(June), 9–16.
- Yang, M. F., Kemiskinan, M., Kabupaten, D. I., Jawa, P., & Pada, T. (2019).

LAMPIRAN

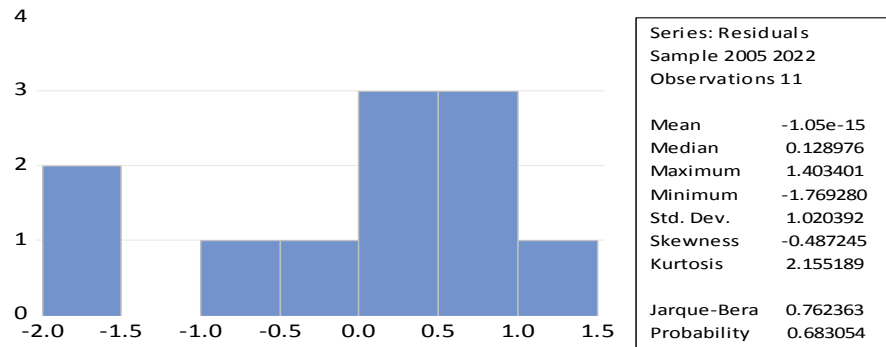
LAMPIRAN 1 : Tabulasi Data Penelitian

TAHUN	Y	X1	X2
2001	3.64	-29	-54.3
2002	4.50	-60.4	113.8
2003	4.78	118.8	-39.9
2004	5.03	-43.4	33.4
2005	5.69	130.2	80.1
2006	5.50	-32.5	-23
2007	6.35	71.7	52.8
2008	6.01	68.7	-39.7
2009	4.63	-28.4	96.2
2010	6.22	28.9	39.9
2011	6.17	20.1	25.4
2012	6.03	26.1	21.3
2013	5.56	16.5	39
2014	5.01	-0.3	21.8
2015	4.88	2.6	14.9
2016	5.03	-1.1	20.5
2017	5.07	11.3	21.3
2018	5.17	-9.1	25.3
2019	5.02	-3.8	17.7
2020	-2.07	1.4	1.9
2021	3.70	8.2	9
2022	5.31	46.2	23.5

LAMPIRAN 2 : Hasil Analisis statistic Deskriptif

	Y	LOG_X1	LOG_X2
Mean	4.810000	2.838665	3.068121
Median	5.560000	3.000720	3.157000
Maximum	6.350000	4.869072	4.383276
Minimum	-2.070000	0.336472	0.641854
Std. Dev.	2.406732	1.347872	1.004446
Skewness	-2.369829	-0.440526	-1.194342
Kurtosis	7.403815	2.479686	4.232179

LAMPIRAN 3 : Hasil Uji Normalitas



LAMPIRAN 4 : Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 02/24/24 Time: 09:19
Sample: 2001 2022
Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.495461	12.63931	NA
LOG_X1	0.294707	24.18472	4.113803
LOG_X2	0.530683	46.33476	4.113803

LAMPIRAN 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.022822	Prob. F(5,5)	0.4904
Obs*R-squared	5.562051	Prob. Chi-Square(5)	0.3512
Scaled explained SS	1.699232	Prob. Chi-Square(5)	0.8890

LAMPIRAN 6 : Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.229057	Prob. F(2,6)	0.8019
Obs*R-squared	0.780298	Prob. Chi-Square(2)	0.6770

LAMPIRAN 7 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 02/24/24 Time: 09:08
Sample (adjusted): 2005 2022
Included observations: 11 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.083406	1.222890	-1.703674	0.1268
LOG_X1	-0.375598	0.542869	-0.691876	0.5086
LOG_X2	2.594293	0.728480	3.561242	0.0074
R-squared	0.820246	Mean dependent var		4.810000
Adjusted R-squared	0.775307	S.D. dependent var		2.406732
S.E. of regression	1.140833	Akaike info criterion		3.328396
Sum squared resid	10.41200	Schwarz criterion		3.436913
Log likelihood	-15.30618	Hannan-Quinn criter.		3.259991
F-statistic	18.25262	Durbin-Watson stat		2.084910
Prob(F-statistic)	0.001044			

LAMPIRAN 8 : Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.083406	1.222890	-1.703674	0.1268
LOG_X1	-0.375598	0.542869	-0.691876	0.5086
LOG_X2	2.594293	0.728480	3.561242	0.0074

LAMPIRAN 9 : Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	18.25262	Durbin-Watson stat	2.084910
Prob(F-statistic)	0.001044		

LAMPIRAN 10 : Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.820246	Mean dependent var	4.810000
Adjusted R-squared	0.775307	S.D. dependent var	2.406732
S.E. of regression	1.140833	Akaike info criterion	3.328396
Sum squared resid	10.41200	Schwarz criterion	3.436913
Log likelihood	-15.30618	Hannan-Quinn criter.	3.259991
F-statistic	18.25262	Durbin-Watson stat	2.084910
Prob(F-statistic)	0.001044		

